

## **PILAR PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN : KAJIAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM DAN LINGKUNGAN KAMPUNG BATIK REJOMULYO SEMARANG TIMUR**

**Agus Sarwo Edy Sudrajat <sup>\*)</sup>**

### **Abstract**

*The relationship between natural resources and the environment will always be related to sustainable development. In every sustainable development it certainly affects the natural resources and the environment. The impact of sustainable development will lead to economic, social and environmental sectors. However, sustainable development in Indonesia is always identified with high economic growth. It is important to realize that the benchmark for the success of a sustainable development is not only about economic factors. There are still other factors that need to be considered in sustainable development, namely social and ecological. These three factors are better known as three divide sustainable development (Munashinge, 1993). In Indonesia alone it is not enough to depend on only three pillars, it should be applied to five pillars of sustainable development, namely social, economic, ecological, environmental and law enforcement institutions (Surjono, 2010). The purpose of this study is to find out the extent of the role of the five pillars of sustainable development in relation to the management of natural resources and the environment in the Rejomulyo Batik Village. The method used in this study is qualitative, namely assuming that the reality has a plural dimension where truth is dynamic and can be found only through the study of people through their interaction with their social situation (Danim, 2002). This qualitative method emphasizes the study of participants' perspectives through a flexible interactive process, which is intended to understand social conditions from the perspective of participants. Based on the results of the study, it can be concluded that of the five pillars of sustainable development in the management of natural resources and the environment in the village of batik, there are important and fundamental aspects, namely institutions and law enforcement. This aspect is a benchmark for the success of sustainable development in all aspects of resource and environmental management as well as the function of control and evaluation of the three other aspects of economic, social and environmental aspects.*

**Keywords:** *pillar of sustainable development; social, economic and environmental management; institutional management and law enforcement*

### **Abstrak**

*Hubungan antara sumber daya alam dan lingkungan hidup akan selalu berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. Dalam setiap pembangunan berkelanjutan tentunya berpengaruh pada sumber daya alam maupun lingkungan hidup. Dampak yang di timbulkan dari pembangunan berkelanjutan akan mengarah pada sektor ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun pembangunan berkelanjutan di indonesia selalu diidentikan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Perlu di sadari bahwa tolak ukur suksesnya sebuah pembangunan berkelanjutan bukan hanya tentang faktor ekonomi. Masih ada faktor lainnya*

\*) Staf pengajar Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Semarang  
Ketua Lab Perencanaan Kota Home FT.USM  
Telp. 081325012303, agussarwo@usm.ac.id

yang perlu di perhatikan dalam pembangunan berkelanjutan yaitu sosial dan ekologi. Ketiga faktor ini lebih dikenal dengan sebutan tiga pilah pembangunan berkelanjutan (Munashinge, 1993). Di Indonesia sendiri tidak cukup hanya bergantung pada tiga pilar saja seharusnya diterapkan lima pilar pembangunan berkelanjutan yaitu sosial, ekonomi, ekologi, kelembagaan hlingkungan dan penegakan hukum (Surjono, 2010). Adapun tujuan dalam studi ini adalah mengetahui sejauh mana peranan lima pilar pemabngunan berkelanjutan dalam kaitannya terhadap pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan di Kampung Batik Rejomulyo. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif yaitu berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak dimana kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002). Metode kualitatif ini menekankan kajian terhadap perspektif partisipan melalui proses interaktif secara fleksibel, dimana ditujukan untuk memahami kondisi sosial dari sudut pandang partisipan. Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa dari lima pilar pembangunan berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan di kampung batik terdapat aspek penting dan pokok yaitu kelembagaan dan penegakan hukum. Aspek ini menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan berkelanjutan dalam semua aspek pengelolaan sumber daya dan lingkungan sekaligus fungsi control dan evaluasi terhadap ketiga aspek lainnya yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan.

**Kata Kunci: Pilar Pembangunan Berkelanjutan; Pengelolaan Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan; Pengelolaan Kelembagaan dan Penegakan Hukum**

### **Pendahuluan**

Sumber daya alam dan lingkungan hidup memiliki peran yang sangat strategis dalam mengamankan kelangsungan pembangunan dan keberlanjutan kehidupan manusia. Bidang ini menjadi tulang punggung sebagai penyedia pangan, energi, air dan penyangga sistem kehidupan. Kebijakan dan capaian bidang sumber alam dan lingkungan hidup merupakan modal utama pembangunan untuk daya saing ekonomi sekaligus menjaga kualitas Lingkungan Hidup, oleh karenanya penggunaan sumber daya alam harus dilakukan secara selaras serasi dan seimbang dengan fungsi lingkungan hidup itu sendiri guna mendukung kehidupan manusia yaitu sebagai Tempat Mencari Makan; Tempat Berlangsungnya Aktivitas, Sosial, Ekonomi, Politik, Budaya; Wahana bagi kelanjutan kehidupan; serta sebagai tempat tinggal (habitat).

Hubungan antara sumber daya alam dan lingkungan hidup akan selalu berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan. Dalam setiap pembangunan berkelanjutan tentunya berpengaruh pada sumber daya alam maupun lingkungan hidup. Dampak yang di timbulkan dari pembangunan berkelanjutan akan mengarah pada sektor ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun pembangunan berkelanjutan di indonesia selalu diidentikan dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Perlu di sadari bahwa tolak ukur suksesnya sebuah pembangunan berkelanjutan bukan hanya tentang faktor ekonomi. Masih ada faktor lainnya yang perlu di perhatikan dalam pembangunan berkelanjutan yaitu sosial dan ekologi. Ketiga faktor ini lebih dikenal dengan sebutan tiga pilah pembangunan berkelanjutan (Munashinge, 1993). Di Indonesia sendiri tidak cukup hanya bergantung

pada tiga pilar saja seharusnya diterapkan lima pilar pembangunan berkelanjutan yaitu sosial, ekonomi, ekologi, kelembagaan hlingkungan dan penegakan hukum (Surjono, 2010). Dengan adanya hal ini diharapkan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup tidak hanya untuk dikelola dan mencukupi saat ini namun juga mampu mencukupi untuk generasi yang akan datang.

Pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan yang akan datang (Beder, 1993). Namun demikian perlu dikaji lebih lanjut tentang bagaimana “mengatur”? Baik dari sisi upaya pengelolaan maupun upaya pelestarian yang terwujud dalam lima pilar pembangunan berkelanjutan. Kampung Batik merupakan salah satu kampung yang berada di Kelurahan Rejomulyo yang dulunya merupakan kampung kumuh telah berubah *image* menjadi kampung tematik yang mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat setempat baik secara ekonomi sosial maupun lingkungan. Hal ini tentunya juga di dukung dengan kelembagaan yang baik serta penegakan hukum yang baik pula sebagai bentuk aturan main dan disepakati bersama oleh warga. Kesemuanya ini secara tidak langsung untuk mendukung potensi lokal sekaligus meningkatkan daya saing.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pengelolaan Ekonomi

Pengelolaan Ekonomi menekankan pada kemampuan warga sekitar dalam memproduksi batik yang memiliki daya saing yang dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. Arti pengelolaan ekonomi tidak sebatas pada kemampuan penggunaan sumber daya yang bernilai ekonomi saja melainkan mengembangkan dan mengasah kemampuan diri sendiri untuk mengembangkan produk yang berkualitas serta memiliki daya saing.



Sumber: Dokumentasi, 2018

### B. Pengelolaan Sosial

Pengelolaan Sosial menekankan bagaimana membangun sebuah komunikasi dan interaksi antara masyarakat baik secara pribadi maupun berkelompok serta antara penghuni dan pengunjung. Dengan adanya interaksi sosial yang baik dan terjalin secara berkelanjutan ternyata mampu memberikan dampak yang baik. Jadi tidak serta merta bahwa pengelolaan sosial itu akan memberikan kontribusi secara langsung melainkan dengan membangun komunikasi dan interaksi yang secara tidak langsung dalam perkembangannya akan memberikan dampak positif yang nyata. Selain itu adanya komitmen bersama yang kuat, kesadaran dan partisipasi masyarakat yang baik akan memperkuat peranan setiap warga dalam berkontribusi dalam membangun Kampung Batik itu sendiri dengan demikian secara tidak langsung lingkungan masyarakat yang aman nyaman dapat terjaga secara berkelanjutan.

Hubungan sosial yang baik antar warga yang terdapat di Kampung Batik bukan hanya mendukung pembangunan berkelanjutan namun juga menjadi faktor utama dalam mendukung upaya mempertahankan keanekaragaman budaya, serta mengakui dan menghargai sistem sosial dan kebudayaan yang ada.

Hal ini tentunya akan berdampak pada kemanfaatan dan peningkatan ekonomi masyarakat secara bersama.

**Pilar Pembangunan Berkelanjutan :  
Kajian Pengelolaan Sumber Daya Alam  
Dan Lingkungan Kampung Batik  
Rejomulyo Semarang Timur**

**(Agus Sarwo Edy Sudrajat)**



Sumber: Dokumentasi, 2018

**C. Pengelolaan Lingkungan**

Pengelolaan Ekologi tidak lepas dari adanya peranan sosial dan ekonomi secara bersama. Dengan dasar dan visi misi bersama kampung batik telah menjadi salah satu destinasi wisata lokal. Dapat diartikan bahwa pengelolaan lingkungan tidak hanya sekedar mengelola potensi sumber daya yang ada melainkan mampu memanfaatkan potensi yang ada untuk lebih dikembangkan menjadi hal yang berkarakter maupun berdaya saing sehingga mampu berkontribusi bagi kesejahteraan masyarakat.



Sumber: Dokumentasi, 2018

Tampak jelas adanya kreasi dan seni yang dikembangkan oleh masyarakat setempat dalam mengelola lingkungan seperti seni mural yang dilakukan di kampung batik tersebut. Dapat dikatakan bahwa pengelolaan lingkungan adalah bagaimana kemampuan “mengemas” terhadap lingkungan yang ada dan dijaga sedemikian rupa sehingga memberikan kontribusi terhadap perekonomian warga salah satunya dengan menjadikannya sebagai kampung wisata. Pemanfaatan lahan

secara optimal serta pelestarian lingkungan dengan tetap menjaga “aturan bersama” menjadi poin utama dalam mengembangkan pilar pembangunan berkelanjutan.



Sumber: Dokumentasi, 2018

**D. Pengelolaan Kelembagaan**

Kelembagaan merupakan wadah atau tempat sebagai wahana kontrol dan evaluasi untuk mewujudkan suatu hal menjadi lebih baik lagi. Prinsip inilah yang menjadi dasar utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Lebih jauh lagi tanpa adanya kelembagaan fungsi kontrol tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Pengelolaan kelembagaan yang ada di kawasan kampung batik sendiri dikelola oleh sebuah paguyuban atau sejenis dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang di kelola dari, oleh, dan untuk masyarakat sendiri. Karena pada dasarnya kampung ini menjadi lebih baik perkembangannya tidak lepas dari peranan sosial masyarakatnya yang didukung oleh paguyuban yang ada.



Sumber: Dokumentasi, 2018

Adanya pembagian tupoksi yang jelas sebagai wujud nyata dalam mendukung pembangunan berkelanjutan



di kampung ini. Selain itu peranan kelembagaan lokal tidak dapat dilepaskan, karena hal ini menjadi faktor penting dalam bersinergi dan berkoordinasi serta bekerja sama dalam mewujudkan kampung batik yang lebih berdaya saing.

#### **E. Pengelolaan Penegakan Hukum**

Pengelolaan Penegak Hukum sebagai salah satu bentuk peraturan lokal yang dibangun bersama tentunya telah disepakati bersama serta dilaksanakan secara bersama secara taat dan tertib hukum. Pengelolaan hukum yang ada terbagi menjadi dua hal secara internal yang meliputi kesadaran pribadi dalam mentaati tata tertib yang ada sedangkan secara eksternal adalah mengikat untuk semua warga yang berada di Kampung Batik.

Jadi dapat dikatakan bahwa pembangunan berkelanjutan perlu adanya tata aturan hukum yang pasti dan jelas. Tanpa adanya hal tersebut tentunya akan berjalan tanpa arah dan setiap orang akan berlaku semena-mena sesuai dengan kebutuhan dan keuntungan pribadi masing masing. Oleh karenanya penegakan hukum atau sanksi menjadi penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Kampung Batik tersebut.



*Sumber: Dokumentasi, 2018*

#### **Kesimpulan**

Pembangunan berkelanjutan tidak hanya berfokus pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan namun ada aspek kelembagaan dan aspek penegakan hukum yang berperan sebagai fungsi

kontrol dan evaluasi dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Pengelolaan sumber daya dan lingkungan tidak serta merta harus ada potensi bentuk “fisik” melainkan bagaimana kemampuan mengelola diri sendiri, kelompok dan lingkungan agar mampu memberikan kontribusi terhadap sekitarnya

Perkembangan Kampung Batik dalam perjalanannya secara tidak langsung tidak lepas dari lima pilar pembangunan berkelanjutan. Adapun lima aspek tersebut yaitu ekonomi, sosial, lingkungan, kelembagaan dan penegakan hukum saling terkait. Aspek kelembagaan dan penekanan hukum menjadi aspek yang paling berperan sekaligus menjadi tolok ukur keberhasilan pembangunan berkelanjutan dalam semua aspek pengelolaan sumber daya dan lingkungan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chiras, Daniel, D, 1991. Environmental Science : Action For A Sustainable Future
- Danim, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti kualitatif. Bandung : Pustaka Setia
- Hoyer, and Naess. 2001. The Ecological Traces of Growth. Journal of Environmental Policy and Planning. 3: 177-92
- Irwan, Zoer'aini Djamal. 2007. Prinsip-Prinsip Ekologi: Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya. Jakarta: Bumi Aksara
- Keraf, Sonny. 2002. Etika Lingkungan. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Mielgo, et al. 2001. Rural Development and Ecological Management of Endogenous Resources. Journal of Environmental Policy and Planning. 3: 163-75

Sugiyono. 2005. Metode Penelitian  
Bisnis. Bandung: Alfabeta

Suparmoko, M. 1994. Ekonomika  
Sumber Daya Alam dan  
Lingkungan. Yogyakarta

Strauss, A. And Corbin J., Dasar-Dasar  
Penelitian Kualitatif Tata langkah  
dan Teknik-teknik Teoritisasi  
Data (Basic pf Qualitative  
Research Grounded Theory  
Prosedures and Techniques),  
Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003